

PENERAPAN ASESMEN BERBASIS *FLIPPED LEARNING* PADA MATERI ZAT ADITIF DALAM MASA PANDEMI COVID-19

Gati Eka Wening Uni¹, Wahyu Budi Sabtiawan^{2*}, Wahono Widodo³

^{1,2,3} Jurusan IPA, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya

*E-mail: wahyusabtiawan@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui keterlaksanaan asesmen berbasis *flipped learning*, mengetahui penilaian dalam proses pembelajaran seperti penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan dan mengetahui hambatan dalam asesmen berbasis *flipped learning* yang dilakukan secara daring. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif yang bersifat kualitatif dengan teknik analisis data berupa observasi keterlaksanaan asesmen berbasis *flipped learning*, tes, angket. Hasil dari penelitian ini yaitu keterlaksanaan asesmen berbasis *flipped learning* yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang sangat baik dilihat pada semua pertemuan memiliki hasil rata-rata sebesar 3,8 yang artinya dalam asesmen berbasis *flipped learning* keterlaksanaannya efektif dalam pembelajaran. Hasil dari penilaian sikap menunjukkan bahwa peserta didik memiliki kriteria sikap sangat baik saat proses pembelajaran. Penilaian pengetahuan menunjukkan bahwa semua peserta didik memiliki nilai di atas KKM artinya siswa memahami materi yang diajarkan secara daring melalui *flipped learning*. Sedangkan penilaian keterampilan dilakukan dengan penilaian portofolio yang memberikan gambaran terkait dengan pencapaian hasil peserta didik memiliki nilai rata-rata yang sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hambatan dalam pelaksanaan asesmen berbasis *flipped learning* secara daring ini adalah jaringan internet yang kurang mendukung serta fasilitas belajar yang kurang lengkap sehingga peserta didik sedikit terhambat saat proses pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Asesmen, *flipped learning*, pembelajaran daring.

Abstract

This study aims to determine the implementation of flipped learning based assessments, to find out assessments in the learning process such as attitudes, knowledge and skills assessments and to identify obstacles in online flipped learning based assessments. This research uses a descriptive analysis method that is qualitative in nature with data analysis techniques in the form of observation of assessment based on flipped learning, tests, questionnaires. The results of this study are the implementation of the flipped learning based assessment that has been carried out to get very good results, seen at all meetings it has an average result of 3.8 which means that in the flipped learning based assessment the implementation is effective in learning. The results of the attitude assessment show that students have very good attitude criteria during the learning process. The assessment of knowledge shows that all students have a value above the KKM, which means that students understand the material taught online through flipped learning. While the skills assessment is carried out by means of a portfolio assessment which provides an overview related to the achievement of the results of students having an average value that meets the minimum completeness criteria. The obstacles in the implementation of this online flipped learning based assessment are the internet network that is not supportive and learning facilities that are incomplete so that students are slightly hampered when the learning process takes place.

Keywords: Assessment, *flipped learning*, online learning

How to cite: Uni, G. E. W., Sabtiawan, W. B., & Widodo, W. (2021). Penerapan asesmen berbasis flipped learning pada materi zat aditif dalam masa pandemi Covid-19. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains*, 9(3). pp. 289-296.

© 2021 Universitas Negeri Surabaya

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi semua orang, dimulai dari pendidikan tingkat rendah hingga pendidikan tingkat tinggi. Pendidikan sangat dibutuhkan bagi semua orang untuk mengembangkan semua potensi yang ada dalam dirinya. Hal ini sesuai dengan UU No.20 tahun 2003 pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga dalam penerapan Kurikulum 2013 mampu menciptakan manusia Indonesia yang mampu berpikir kreatif, produktif melalui pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Tahun 2020 awal terjadi wabah penyakit yang sangat menular, yaitu adanya Virus Covid-19. Akibat dari adanya Virus Covid-19 ini sehingga terjadi pandemi di seluruh dunia. Pemerintah mencegah penularan Covid-19 dengan cara melarang berkerumun, pembatasan sosial (*social distancing*) serta menjaga jarak fisik (*physical distancing*), menggunakan masker dan selalu cuci tangan (Setiawan et al., 2019). Pandemi ini menyebabkan dampak dari berbagai bidang termasuk bidang pendidikan. Salah satu dampak dalam bidang pendidikan yang dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia yaitu adanya penutupan sekolah tingkat bawah hingga tingkat atas yang kemudian diganti dengan belajar di rumah secara daring. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk menimbulkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Setiawan et al., 2019). Sebelum terjadinya pandemi pembelajaran dilakukan tatap muka secara langsung tetapi adanya pandemi menyebabkan pembelajaran dilakukan secara daring di rumah. Sehingga penilaian pembelajaran juga dilakukan secara *online*. Pembelajaran tatap muka di kelas, guru cenderung menjelaskan materi sedangkan peserta didik mencatat dan diberi tugas saat pembelajaran selesai. Melalui pembelajaran daring peserta didik dapat belajar di mana saja dan kapan saja selama peserta didik tersebut memiliki jaringan internet untuk mengakses materi belajar.

Penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Pengumpulan informasi tersebut ditempuh melalui berbagai teknik penilaian, menggunakan berbagai instrumen, dan berasal dari berbagai sumber (Tim Direktorat Pembinaan SMP, 2017). Pembelajaran daring yang dilakukan di rumah memanfaatkan perkembangan dan kemajuan teknologi sehingga penerapan penilaian jarak jauh sangat dimungkinkan dan memudahkan terutama dengan adanya jaringan internet (Ahmad, 2020). Asesmen yang dilakukan selama pandemi dapat berbentuk penugasan individu, kuis, tes daring, ataupun dengan bentuk-bentuk asesmen daring lain dengan pemanfaatan internet (Ahmad, 2020). Asesmen selama

ini cenderung dilakukan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sehingga penilaian seolah-olah sebagai kegiatan yang terpisah dari proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik berfungsi untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Sehingga hasil penilaian pencapaian pengetahuan dan keterampilan oleh pendidik disampaikan dalam bentuk angka atau deskripsi yang menjelaskan mengenai hasil belajar siswa dalam pembelajaran tersebut.

Pemanfaatan penilaian bukan sekadar hanya untuk mengetahui pencapaian hasil belajar, tetapi yang lebih penting adalah bagaimana penilaian mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam proses belajar. Penilaian atau asesmen merupakan hal yang penting dalam pembelajaran, karena sebagai salah satu upaya meningkatkan kualitas pendidikan (Gloria, 2012). Pada materi pembelajaran ini siswa dituntut untuk mendeskripsikan sifat dari zat aditif sehingga siswa dapat menghindari dampak penggunaan zat aditif secara berlebihan. Materi zat aditif merupakan materi yang memiliki karakteristik aplikatif yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta membentuk kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu masalah melalui kegiatan identifikasi sederhana. Dari deskripsi tentang materi tersebut maka sangat diperlukan asesmen yang tepat, yaitu yang bisa mengakses semua kemampuan yang dideskripsikan tersebut. Pemilihan asesmen dalam pembelajaran yang tepat menjadi sesuatu hal yang sangat penting. Sedangkan tugas yang diberikan harus memenuhi kedalam kategori pertanyaan yang merangsang keluarnya seluruh kecerdasan (multi kecerdasan).

Asesmen yang tepat digunakan dalam pembelajaran ini yaitu menggunakan asesmen berbasis *flipped learning*. Karena dalam kondisi pandemi seperti ini pembelajaran yang dilakukan di sekolah diganti dengan pembelajaran daring di rumah (Handarini, 2020). Salah satu asesmen pembelajaran yang dapat menjadi solusi dalam permasalahan ini adalah asesmen berbasis *flipped learning*, karena tidak seperti pembelajaran tatap muka secara langsung yang hanya berpusat pada peserta didik. Asesmen berbasis *flipped learning* menerapkan konsep terbalik, di mana kegiatan yang dilakukan secara konvensional dilakukan di kelas misalnya pemberian materi menjadi kegiatan di rumah, dan kegiatan yang biasanya dilakukan di rumah seperti pekerjaan rumah menjadi kegiatan yang dilakukan di kelas (Bergmann & Sams, 2012). Disebut terbalik (*flipped*) atau pembelajaran kelas terbalik (*flipped learning*) karena penerapan asesmen berbasis *flipped learning* siswa yaitu belajar di rumah melalui materi yang diberikan guru berupa video pembelajaran. Di dalam kelas, peserta didik diarahkan untuk melakukan diskusi untuk memecahkan masalah yang diperoleh saat belajar secara mandiri di rumah. Saat diskusi ini terjadi proses sharing informasi antara satu peserta didik dengan peserta didik yang lain (Igrisa, 2017). Tugas pendidik adalah memberikan penguatan atau pendalaman tentang materi atau pertanyaan yang masih belum dimengerti saat diskusi. Pembelajaran ini

juga lebih efektif karena materi dapat diakses peserta didik kapan saja dan di mana saja melalui fasilitas internet.

Masa pandemi sekarang ini pembelajaran yang seharusnya dilakukan secara tatap muka dengan melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik beserta semua aspek pengetahuan berpindah melalui daring. Maka dari itu, proses penilaian dalam pembelajaran di sekolah harus dilaksanakan dengan baik agar dapat meningkatkan kualitas pendidikan walaupun dilakukan secara daring. Berkaitan dengan hal ini peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Asesmen Berbasis *Flipped Learning* pada Materi Zat Aditif dalam Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri 1 Dawarblandong” yang memiliki tujuan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan asesmen berbasis *flipped learning*, mengetahui bagaimana penerapan penilaian atau asesmen yang dilaksanakan dalam pembelajaran *online* di sekolah dengan menggunakan model pembelajaran *flipped learning* dan mengetahui apa saja hambatan dalam asesmen berbasis *flipped learning* yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran daring. Penelitian ini yang menjadi prioritas adalah hasil penilaian yang diterapkan menggunakan *flipped learning* yang mencakup semua aspek penilaian yaitu penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan yang dilakukan dengan penugasan secara daring. Hasil penilaian dalam proses pembelajaran tersebut, maka akan diketahui bagaimana penilaian jika diterapkan menggunakan pembelajaran berbasis *flipped* atau pembelajaran terbalik.

METODE

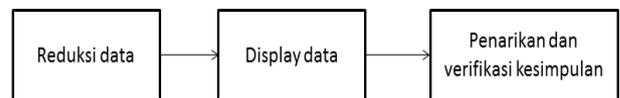
Metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan data dan kemudian mengolah data sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan penelitian. Metode penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis deskriptif yang bersifat kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan fenomena yang bersifat alamiah atau rekayasa manusia, sedangkan kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan teori yang timbul dari data bukan hipotesis (Sukmadinata, 2005). Penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksud adalah dengan menghimpun data atau informasi sebanyak-banyaknya, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua pihak, baik oleh peneliti dan subjek penelitian. Lokasi penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Dawarblandong, Mojokerto, Jawa Timur pada semester ganjil tahun pelajaran 2020-2021. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 di SMP Negeri 1 Dawarblandong, Mojokerto dengan menggunakan siswa yang berjumlah kurang lebih 32 siswa.

Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut: (1) perumusan masalah, (2) menentukan jenis informasi yang diperlukan, (3) menentukan prosedur pengumpulan data,

(4) menentukan prosedur pengolahan informasi atau data dan (5) menarik kesimpulan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode observasi atau pengamatan, metode tes, dan metode angket. Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data berdasarkan pengamatan secara sistematis mengenai individu ataupun kelompok secara langsung dalam proses pembelajaran tersebut. Metode tes ini digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik yaitu dengan melakukan penilaian sikap, penilaian pengetahuan, dan penilaian keterampilan setelah peserta didik diajarkan materi dengan *flipped learning*. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pengetahuan berupa soal-soal dan tes keterampilan berupa portofolio. Metode angket ini digunakan untuk mengetahui respons peserta didik terhadap penerapan asesmen dengan menggunakan *flipped learning* pada materi zat aditif untuk mengetahui nilai sikap setelah diberi materi.

Teknik analisis data menggunakan model analisis Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, *display* data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan yang dapat dilihat pada Gambar 1 sebagai berikut:



Gambar 1 Analisis Data

Analisis data penelitian tahap reduksi data merupakan tahap mengumpulkan seluruh informasi yang dibutuhkan dari hasil wawancara lalu dikelompokkan datanya. Tahap *display* data merupakan pemaparan data yang diperlukan dalam penelitian dan yang tidak perlu dibuang. Tahap penarikan dan verifikasi kesimpulan adalah tahap interpretasi data penelitian untuk ditarik kesimpulan berdasarkan fenomena yang didapatkan (Miles et al., 2018).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis keterlaksanaan menggunakan pembelajaran berbasis *flipped learning*, analisis penilaian pengetahuan, keterampilan, dan analisis angket siswa.

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana keterlaksanaan pembelajaran dengan menerapkan asesmen berbasis *flipped learning* dalam proses pembelajaran. Lembar observasi yang telah disiapkan diisi oleh pengamat setelah itu, skor yang diperoleh dari hasil pengamatan dihitung persentase terlaksananya dengan menggunakan rumus.

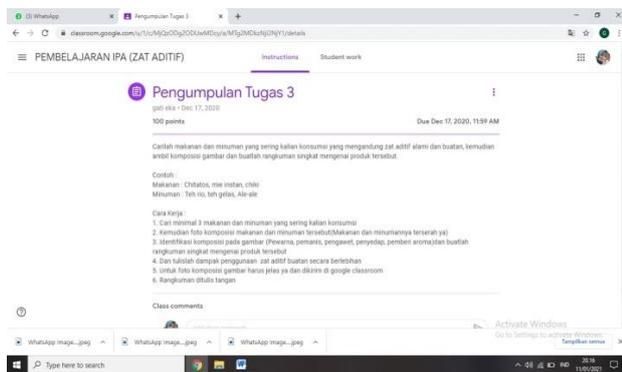
$$\text{Nilai} = \frac{\text{Eskor yang diperoleh}}{\text{Eskor maksimum}} \times 100 \quad (1)$$

Kriteria keterlaksanaan asesmen berbasis *flipped learning* ditunjukkan pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1 Kriteria Keterlaksanaan Asesmen Berbasis *Flipped Learning*

| Skor | Kriteria |
|-------------|----------|
| 0,00 – 1,49 | Kurang |
| 1,50 – 2,49 | Cukup |

untuk memperoleh penilaian keterampilan. Tugas yang diberikan tersebut dikumpulkan melalui *Google Classroom* dengan jangka waktu yang telah ditentukan. Untuk penyampaian tugas dapat ditunjukkan pada Gambar 4 sebagai berikut:



Gambar 4 Penyampaian Tugas di *Google Classroom*

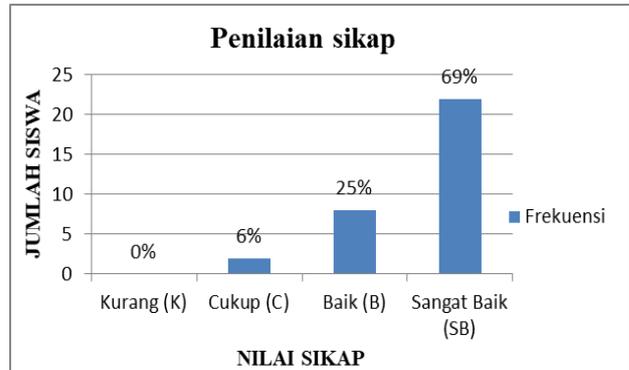
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan data keterlaksanaan asesmen berbasis *flipped learning* yang dinilai dengan menggunakan lembar pengamatan keterlaksanaan asesmen berbasis *flipped learning* yang dapat ditunjukkan pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3 Rekapitulasi Keterlaksanaan Asesmen Berbasis *Flipped Learning*

| Aspek yang diamati | SKOR | | | Kategori |
|--------------------|-------------|-------------|-------------|-------------|
| | Pertemuan 1 | Pertemuan 2 | Pertemuan 3 | |
| Fase 1 | 3,9 | 4 | 4 | Sangat baik |
| Fase 2 | 4 | 3,7 | 3,7 | Sangat baik |
| Fase 3 | 3,7 | 3,8 | 3,8 | Sangat baik |
| Pengelola kelas | 3,8 | 3,8 | 3,8 | Sangat baik |

Data pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa penerapan asesmen berbasis *flipped learning* terdiri atas tiga fase yaitu fase pertama adalah *pre-action*, fase kedua adalah *action* dan fase ketiga adalah *post-action*. Keterlaksanaan asesmen berbasis *flipped learning* yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang sangat baik dilihat pada semua pertemuan memiliki hasil rata-rata sebesar 3,8 yang memiliki kriteria sangat baik. Data tersebut artinya dalam penerapan asesmen berbasis *flipped learning* keterlaksanaan asesmennya efektif dalam pembelajaran. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Fedistia & Musdi, 2020) yang menyatakan bahwa perangkat pembelajaran matematika berbasis *flipped classroom* efektif untuk meningkatkan kemampuan penalaran matematis peserta didik kelas X SMA hal ini didasari atas persentase jumlah peserta didik yang mengalami peningkatan dari pertemuan pertama sampai pertemuan kelima, dan tingkat keterlaksanaan pembelajaran oleh pendidik berada pada kategori baik.

Penilaian merupakan kegiatan dari setiap proses pembelajaran yang telah direncanakan oleh setiap pengajar. Penilaian yang diberikan bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa terhadap materi pembelajaran yang telah dipelajari serta dapat digunakan untuk mengukur keefektifan sebuah kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran diperoleh penilaian dari berbagai aspek yaitu penilaian sikap melalui pengamatan, penilaian kompetensi pengetahuan melalui tes tertulis berupa pilihan ganda, dan penilaian kompetensi keterampilan melalui tes portofolio. Data hasil penilaian sikap dapat ditunjukkan pada Gambar 5 sebagai berikut:

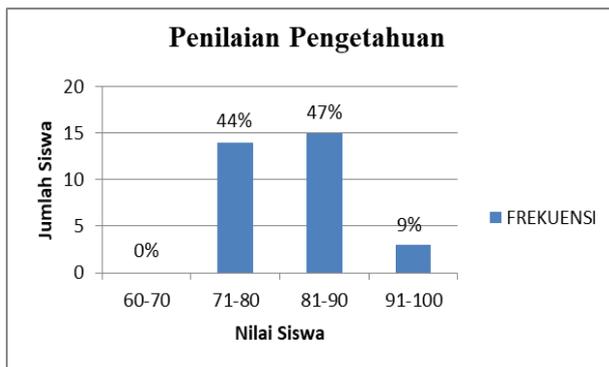


Gambar 5 Grafik Penilaian Sikap

Data hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian siswa dengan jumlah 69% memiliki hasil penilaian sikap sangat baik dengan jumlah siswa sebanyak 22, 25% menunjukkan hasil penilaian sikap baik dengan jumlah siswa sebanyak 8 anak dan hanya 6% siswa yang memiliki hasil penilaian cukup dengan jumlah siswa sebanyak 2 anak. Proses pembelajaran yang berlangsung setiap siswa memiliki perilaku sikap yang berbeda-beda sehingga hasil penilaian yang dihasilkan juga berbeda-beda pula. Penilaian sikap yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melalui observasi yang bertujuan untuk melihat perkembangan sikap siswa saat pembelajaran berlangsung (Wildan, 2017). Pengamatan sikap siswa yaitu mengenai rasa ingin tahu, tanggung jawab, dan kejujuran yang dilakukan dengan observasi secara langsung. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan *flipped learning* sehingga dapat diperoleh hasil penilaian sikap sebagian besar memiliki kriteria sangat baik. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Damayanti & Sutarna, 2016) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan yang nyata dari hasil penilaian sikap kreatif, sikap tanggung jawab, dan keterampilan belajar matematika antara model pembelajaran biasa dengan model *flipped classroom* atau model pembelajaran *flipped classroom* efektif untuk meningkatkan sikap kreatif, tanggung jawab, dan keterampilan belajar siswa.

Pengetahuan adalah suatu proses berpikir yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses pengetahuan berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama ditujukan kepada ide-ide

dan belajar (Aji & Winarno, 2016). Penilaian pengetahuan merupakan aspek penilaian yang sering digunakan oleh pendidik salah satu penilaian pengetahuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penilaian tertulis yang berupa soal pilihan ganda. Penerapan asesmen dalam kondisi seperti ini dapat dilakukan dirumah menggunakan metode asesmen jarak jauh atau *online*. Pesatnya perkembangan dan juga kemajuan teknologi saat ini penerapan asesmen jarak jauh sangat dimungkinkan dan dimudahkan, terutama dengan adanya jaringan internet (Ahmad, 2020). Penilaian pengetahuan ini guru dapat memanfaatkan media aplikasi dengan jaringan internet untuk melakukan asesmen secara daring. Data penilaian pengetahuan dapat ditunjukkan pada Gambar 6 sebagai berikut:

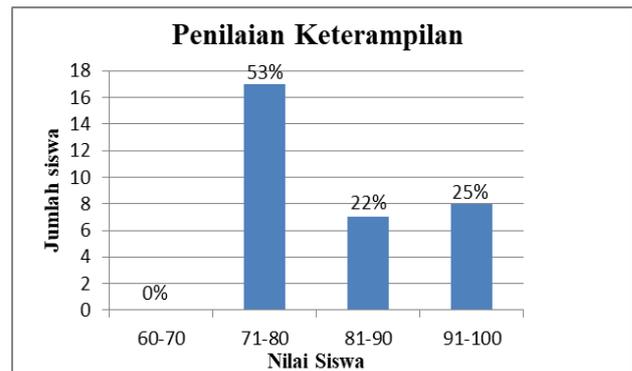


Gambar 6 Grafik Penilaian Pengetahuan

Data hasil penelitian pada Gambar 6 diperoleh hasil penilaian pengetahuan siswa berupa nilai setelah mengerjakan soal pilihan ganda. Sebagian besar siswa memperoleh nilai dengan rentang 81-90 yaitu sebesar 47% dengan jumlah siswa sebanyak 15, sedangkan peserta didik memperoleh nilai dengan rentang 71-80 sebesar 44% dengan jumlah siswa sebanyak 14 dan siswa yang memperoleh nilai tertinggi yaitu dengan rentang nilai 91-100 sebesar 9% dengan siswa sebanyak 3 anak. Data hasil penilaian tersebut menyatakan bahwa semua siswa mendapatkan nilai yang baik, artinya siswa memahami materi yang diajarkan secara daring melalui *flipped learning*. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Igrisa, 2017) yang menyatakan terbukti bahwa hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan dengan model *flipped learning* lebih tinggi daripada peserta didik yang dibelajarkan dengan model pembelajaran langsung.

Penilaian selanjutnya yang dilakukan dalam pembelajaran adalah penilaian keterampilan berupa portofolio. Penilaian portofolio adalah penilaian yang berupa rekaman hasil pembelajaran dan penilaian yang memperkuat kemajuan dan kualitas pekerjaan siswa. Penerapan proses pembelajaran yang dilakukan secara daring, penilaian secara portofolio merupakan pilihan yang tepat karena dalam masa pandemi seperti ini pembelajaran yang seharusnya dilakukan di sekolah diganti menjadi pembelajaran yang dilakukan di rumah secara daring. Salah satu keunggulan penilaian portofolio adalah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih banyak terlibat dan peserta didik sendiri dapat dengan mudah mengontrol sejauh mana

perkembangan kemampuan yang telah diperolehnya (Sukanti, 2010). Data hasil penilaian secara portofolio dapat ditunjukkan pada Gambar 7 sebagai berikut:



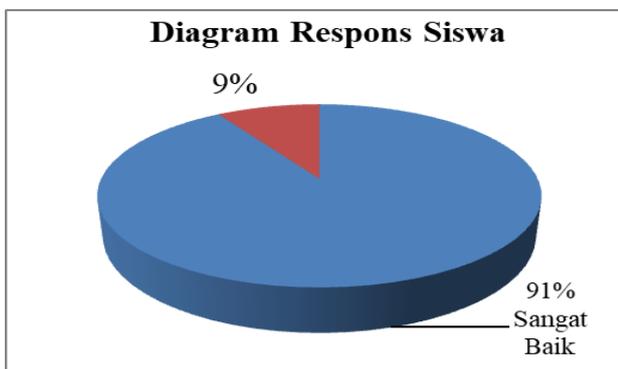
Gambar 7 Grafik Penilaian Keterampilan

Hasil penilaian keterampilan terdapat pada Gambar 3 diperoleh hasil bahwa nilai tertinggi yaitu berada di rentang 71-80 sebesar 53% dengan jumlah siswa sebanyak 17, nilai dengan rentang 81-90 yaitu sebesar 22% dengan jumlah siswa sebanyak 7, dan nilai dengan rentang 91-100 yaitu sebesar 25% dengan jumlah siswa sebanyak 8. Penilaian berupa portofolio, peserta didik memiliki kesempatan lebih banyak untuk menilai diri sendiri dalam kurun waktu tertentu (Nafiaty, 2017). Penilaian portofolio memberikan gambaran terkait dengan pencapaian hasil peserta didik karena penilaian portofolio menilai proses dan hasil pembelajaran berdasarkan kumpulan dokumen yang berisi karya-karya peserta didik. Sehingga dalam penilaian portofolio ini pendidik dapat mengetahui perkembangan kemampuan peserta didik setelah melakukan proses pembelajaran. Hasil penilaian portofolio ini menyatakan bahwa sebagian besar peserta didik memiliki nilai yaitu di atas kriteria ketuntasan minimal. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Damayanti & Utama, 2016) yang menyatakan bahwa hasil observasi pada kegiatan pembelajaran dengan model *flipped classroom* menunjukkan peningkatan aspek sikap dan keterampilan siswa dalam menerapkan konsep barisan dan deret serta terlibat lebih aktif dalam kegiatan pemecahan masalah.

Pandemi Covid-19 menyebabkan seluruh kegiatan menjadi sangat terbatas, terutama kegiatan pembelajaran juga sangat dibatasi sehingga pelaksanaan asesmen berbasis *flipped learning* dilakukan secara daring mengalami beberapa kesulitan. Kesulitan dalam proses pembelajaran merupakan suatu hal yang menyebabkan terhambatnya proses pembelajaran sehingga tidak berjalan dengan baik. Kesulitan belajar adalah suatu kondisi dalam pembelajaran yang ditandai oleh hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar (Cahyono, 2019). Kendala yang dialami saat proses pelaksanaan asesmen berbasis *flipped learning* sangat beragam mulai dari jaringan internet yang berbeda-beda dikarenakan banyak peserta didik yang memiliki letak geografis yang berbeda sehingga jaringan internetnya kadang baik kadang juga buruk. Di daerah perkotaan banyak *provider* menyediakan layanan internet dengan kemampuan jaringan internet yang sangat memadai untuk

mendukung proses pembelajaran daring. Namun, untuk daerah pedesaan seperti daerah sekitar SMP Negeri 1 Dawarblandong hanya tersedia sangat sedikit pilihan *provider* penyedia layanan internet sehingga memiliki kualitas jaringan internet yang kurang memadai sehingga menghambat pembelajaran daring. Faktor ekonomi orang tua peserta didik juga sangat memengaruhi pembelajaran karena banyak peserta didik yang tidak memiliki fasilitas belajar yang lengkap sehingga pembelajaran akan terhambat. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Noviati, 2020) yang menyatakan bahwa kesulitan mahasiswa dalam melaksanakan proses pembelajaran di tengah pandemi Covid-19 disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sarana prasarana terutama jaringan internet dan sumber daya manusia (ekonomi) yang merupakan faktor eksternal dan faktor internal yang berupa minat mahasiswa.

Angket respons peserta didik diberikan setelah pembelajaran menggunakan asesmen berbasis *flipped learning*. Data hasil respons peserta didik dapat ditunjukkan pada Gambar 8 sebagai berikut :



Gambar 8 Diagram Respons Siswa

Gambar di atas merupakan rekapitulasi dari respons peserta didik kelas VIII-1 yang mendeskripsikan bahwa 30 peserta didik sebanyak 91% menyatakan bahwa penerapan asesmen berbasis *flipped learning* sangat baik dan sebanyak 9% menyatakan bahwa penerapan asesmen berbasis *flipped learning* baik. Perangkat pembelajaran dapat dikatakan praktis apabila hasil persentase angket menandakan positif atau mendapat nilai lebih besar sama dengan 70 persen (Yahya, 2020). Data hasil penelitian tersebut keterlaksanaan asesmen berbasis *flipped learning* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil respons peserta didik. Dibuktikan respons peserta didik sebagian besar sangat baik artinya peserta didik dapat menerima pembelajaran karena dari hasil asesmen memiliki nilai yang baik. Penelitian ini didukung oleh penelitian (Yahya, 2020) yang menyatakan bahwa nilai tes dari seluruh mahasiswa menunjukkan bahwa terdapat 86% mahasiswa yang mendapatkan nilai lebih dari atau sama dengan 75 sehingga pembelajaran dapat dikatakan efektif. Perangkat pembelajaran ini juga memperoleh respons positif dari setiap mahasiswa yang dapat ditunjukkan melalui angket respons. Angket respons yang diberikan kepada setiap mahasiswa mendapatkan persentase

lebih dari 70% pada setiap butir pernyataannya sehingga perangkat pembelajaran tersebut dapat dikatakan praktis.

PENUTUP

Simpulan

Pembelajaran dalam masa pandemi Covid-19 yang dilakukan secara daring yang diterapkan di sekolah menuntut para pendidik untuk menggunakan berbagai model asesmen atau penilaian yang sesuai dengan kondisi dan mendukung untuk diterapkan saat proses pembelajaran. Salah satu model asesmen yang diterapkan dalam pembelajaran secara daring yaitu asesmen berbasis *flipped*. Pembelajaran daring tersebut diperoleh penilaian berupa aspek yang dinilai yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Keterlaksanaan asesmen berbasis *flipped learning* yang telah dilakukan mendapatkan hasil yang sangat baik dilihat pada semua pertemuan memiliki hasil rata-rata sebesar 3,8 yang artinya dalam asesmen berbasis *flipped learning* keterlaksanaannya efektif dalam pembelajaran. Data hasil dari penilaian sikap peserta didik menyatakan bahwa 69% siswa memiliki kriteria sangat baik, 25% siswa memiliki kriteria baik, dan 6% siswa memiliki kriteria cukup. Proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan *flipped learning* dapat diperoleh hasil penilaian sikap sebagian besar memiliki kriteria sangat baik. Hasil penilaian pengetahuan menyatakan bahwa semua siswa mendapatkan nilai yang baik, artinya siswa memahami materi yang diajarkan secara daring melalui *flipped learning*. Penilaian keterampilan berupa portofolio rata-rata siswa memiliki nilai yang baik dibuktikan dengan nilai siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Hambatan yang terjadi saat pelaksanaan asesmen berbasis *flipped learning* berlangsung yaitu adanya kendala jaringan internet yang kurang memadai sehingga menghambat proses pembelajaran berlangsung. Keterlaksanaan asesmen berbasis *flipped learning* memiliki hubungan positif yang signifikan dengan hasil respons peserta didik. Dibuktikan respons peserta didik 91% sangat baik dan 9% baik artinya peserta didik dapat menerima pembelajaran karena dari hasil asesmen memiliki nilai yang baik.

Saran

Adapun saran dari peneliti bagi guru yaitu sebaiknya guru mengelola kelas secara efektif dengan menggunakan pembelajaran tatap muka secara daring melalui *Google Meet* sehingga pembelajaran akan lebih efektif daripada tidak melalui tatap muka. Siswa juga mudah memahami materi secara tatap muka dan siswa juga akan lebih tertarik jika materi yang diberikan berupa video yang menarik seperti video animasi pembelajaran.

Peneliti menyampaikan saran kepada peneliti berikutnya yaitu, peneliti sebaiknya memahami prosedur dalam melakukan penelitian agar dalam pengambilan data dapat diperoleh hasil sesuai dengan permasalahan dalam penelitian. Peneliti berikutnya perlu meneliti dengan metode yang sama tentang penerapan asesmen berbasis *flipped learning* sehingga pelaksanaan penilaian berbasis *flipped learning* lebih didalami dan peneliti berikutnya perlu mengelola waktu selama penelitian

secara tepat dan mempersiapkan rancangan penelitian dengan menyusun pedoman penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, I. F. (2020). Alternative Assessment in Distance Learning in Emergencies Spread of Coronavirus Disease (Covid-19). *Jurnal Pedagogik*, 07(01), 195–222.
<https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik>
- Aji, B. S., & Winarno, M. E. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas VIII Semester Gasal. *Jurnal Pendidikan*, 1(7), 1449–1463.
<http://dx.doi.org/10.17977/jp.v1i7.6594>
- Bergmann, J., & Sams, A. (2012). *Flip your classroom: Reach every student in every class every day*. Alexandria: International society for technology in education.
- Cahyono, H. (2019). Faktor-Faktor Kesulitan Belajar Siswa MIN Janti. *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 1–4.
<http://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/index>
- Damayanti, H. N., & Utama, S. (2016). Efektivitas Flipped Classroom Terhadap Sikap dan Keterampilan Belajar Matematika di SMK. *Manajemen Pendidikan*, 11(1), 2.
<https://doi.org/10.23917/jmp.v11i1.1799>
- Fedistia, R., & Musdi, E. (2020). Efektivitas Perangkat Pembelajaran Berbasis Flipped Classroom untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematis Peserta Didik. *Jurnal Didaktik Matematika*, 7(1), 45–59. <https://doi.org/10.24815/jdm.v7i1.14371>
- Gloria, R. Y. (2012). Pentingnya Asesmen Alternatif dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir dan Membaca Ilmiah Siswa pada Pembelajaran Biologi. *Jurnal Scientiae Educatia*, 1(1), 1–17.
<http://dx.doi.org/10.24235/sc.educatia.v1i1.502>
- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
<https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Igrisa, N. (2017). Pengaruh Model Flipped Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa. *JPs: Jurnal Riset dan Pengembangan Ilmu Pengetahuan*, 2(1), 80–84.
<http://ejournal.pps.ung.ac.id>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. New York: Sage publications.
- Nafiati, M. (2017). Analisis Pelaksanaan Penilaian Portofolio Peserta Didik Kelas V SD SumurPanggang 1 Kota Tegal. *Jurnal Under GraduatesThesis, UNNES*. <http://lib.unnes.ac.id/id/ep rint/33599>
- Noviati, W. (2020). Kesulitan Pembelajaran Online Mahasiswa Pendidikan Biologi di Tengah Pandemi Covid19. *Jurnal pendidikan MIPA*, 10(1), 7–11.
<https://doi.org/10.37630/jpm.v10i1.258>
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 53 Tahun 2015. *Panduan Penilaian Untuk Sekolah Menengah Pertama*. 16 Desember 2015. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1868. Jakarta.
- Riduwan, M. B. A. (2007). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, A. R., Puspaningrum, M., & Umam, K. (2019). Pembelajaran Fiqh Mu’amalat Berorientasi Literasi Finansial. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6(2), 187–192.
<https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20887>
- Sukanti. (2010). Pemanfaatan Penilaian Portofolio dalam Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Akutansi Indonesia*, 8(2), 33–40.
<https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun>
- Sukmadinata, S. N. (2005). *Metode Penelitian*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim Direktorat Pembinaan SMP. (2017). *Panduan Penilaian oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wildan, W. (2017). Pelaksanaan Penilaian Autentik Aspek Pengetahuan, Sikap Dan Keterampilan Di Sekolah Atau Madrasah. *Jurnal Tatsqif*, 15(2), 131–153. <https://doi.org/10.20414/jtq.v15i2.3>
- Yahya, R. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Flipped Classroom Bercirikan. *SJME (Supremum Journal of Mathematics Education)*, 4(1), 78–91. DOI: 10.35706/sjme.v4i1.3136